

Transformasi Pembangunan Ekonomi Berbasis Kerakyatan Dalam Pemberdayaan Usaha, Mikro, Kecil Dan Menengah (Study Kasus Kota Makassar)

Achmad Anzhari¹, Askari Hasanuddin² Hasanuddin Remmang³, Arnas Hasanuddin⁴
Stim Lasharan Jaya, Universitas Cahaya, Universitas Bosowa, Universitas Wira Bhakti

Abstrak

Kota Makassar merupakan salah satu kota yang menarik dan berpotensi untuk pengembangan usaha perdagangan barang dan jasa. Pemberdayaan UKM dan sektor pariwisata di kota makassar berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan perekonomian baik secara individu maupun keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan usaha kecil dan menengah terhadap pembangunan ekonomi kerakyatan. Dalam kajian ini, peneliti fokus pada variabel serapan tenaga kerja, modal usaha dan tingkat laba usaha yang diperoleh UKM yang merupakan variabel bebas yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Hasil dari penelitian ini dengan pendekatan SPSS telah memberikan hasil uji statika dimana ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y), antara lain ; serapan tenaga kerja (X1) dengan nilai koefisien $b_1 = 0,247$, lalu berikutnya variabel modal usaha (X2) dengan koefisien $b_2 = 0,143$. dan yang ketiga variabel laba usaha (X3) b_3 sebesar 0,181. Sedangkan ujia farsial (F), variabel serapan tenaga kerja (X1) paling dominan, lalu berikutnya variabel modal usaha (X2) dan variabel laba usaha (X3) masing-masing berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat (Y). Untuk uji persial dan uji simultan dengan system SPSS terdapat pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat dengan ansumsi bahwa variabel lain konstan.

Kata Kunci: UKMM, Pemberdayaan, dan Pembangunan Ekonomi.

Copyright (c) 2024 **Achmad Anzhari¹**

✉ Corresponding Author :

Email Address : anzhariachmad18282182@gmail.com

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia khususnya pembangunan ekonomi kerakyatan karena dengan UMKM memberikan kontribusi disegala sector sehingga serapan tenaga kerja makin banyak dan pengangguran menjadi berkurang. Sektor UMKM telah dipromosikan dan dijadikan sebagai agenda utama pembangunan ekonomi daerah ini dan telah terbukti tangguh ketika terjadi krisis Ekonomi pada Tahun 1998, hanya sektor UKM yang bertahan dari kolapsnya ekonomi, sementara sektor yang lebih besar justru tumbang oleh krisis. Mudradjad Kuncoro dalam Harian Bisnis Indonesia pada tanggal 21 Oktober 2021 mengemukakan bahwa UKM terbukti tahan terhadap krisis dan mampu survive karena, pertama, tidak memiliki utang luar negeri. Kedua,

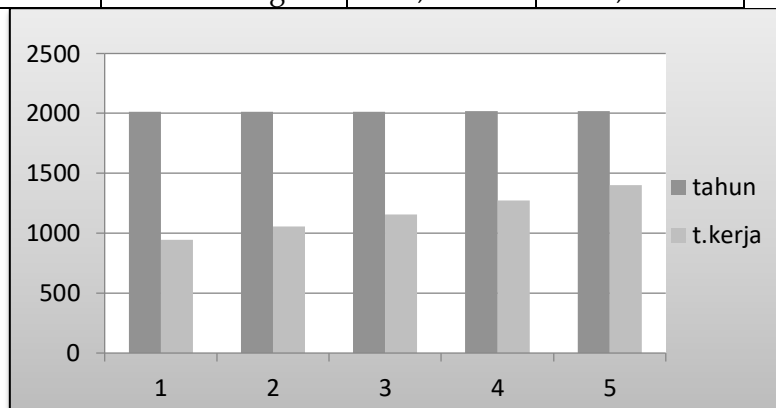
tidak banyak utang ke perbankan karena mereka dianggap unbankable. Ketiga, menggunakan input lokal. Keempat, berorientasi ekspor.

Data BPS Kota Makassar Tahun 2023 dalam angka, sumbangan UMKM terhadap produk domestik bruto mencapai 54%-57%, sumbangan UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja sekitar 66%, dan 21% UKM melakukan kegiatan ekspor melalui pihak ketiga (eksportir/pedagang perantara). Data yang dipaparkan tersebut memberikan gambaran bahwa usaha mikro kecil dan menengah menjadi penyanggah dalam pembangunan disegalah sektor khususnya pembangunan yang berhubungan kesejahteraan masyarakat. Namun yang perlu menjadi perhatian pemerintah sebagai penentu kebijakan adalah memberikan ruang dalam pengembangan usaha tanpa membuat regulasi yang bisa meredupkan usaha. Usaha Pembangunan ekonomi di Kota Makassar merupakan bagian integral dari upaya pembangunan nasional yang harus dilaksanakan dan diselaraskan secara terpadu antara sektor yang satu dan sektor yang lain. Untuk memacu pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar agar dapat mencapai full employment tentu diperlukan langkah- langkah strategis. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mendorong pertumbuhan UMKM, karena sektor inilah yang paling banyak menyerap tenaga kerja dan mendorong peningkatan investasi. Agar upaya tersebut lebih efektif, maka perlu adanya suatu kajian mengenai perkembangan sektor UMKM di kota Makassar. UMKM memiliki banyak sektor unit usaha, salah satunya adalah sektor manufaktur. Untuk melihat perkembangan jumlah UKM dan serapan tenaga kerja di Kota Makassar berikut ini dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 1. Perkembangan UMKM dan Serapan Tenaga Kerja (2019-2023)

Tahun	Jumlah UMKM	Jumlah Tenaga Kera	Nilai Produksi (Rp)	Nilai Omzet (Rp)
2019	946 unit	1.204 orang	11,38 M	14,79 M
2020	1054 unit	965 orang	14.45 M	17,34 M
2021	1159 unit	861 orang	13,14 M	14,45 M
2022	1273 unit	948 orang	10,95 M	12,05 M
2023	1403 unit	758 orang	13,69 M	14,38 M

Sumber : Kantor Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar



Gambar 1. Grafik perkembangan serapan tenaga kerja UMKM

Di Kota Makasar sektor manufaktur merupakan penyumbang kedua terbesar terhadap PDRB kota Makasar setelah perdagangan. Tabel di atas menggambarkan jumlah tenaga kerja, jumlah investasi dan nilai produksi yang dihasilkan oleh industri kecil di Kota Makassar tahun 2021. Secara faktual dengan jumlah yang cukup banyak

(1490), atau pertumbuhannya sekitar 17,83% dan peningkatan nilai tambah rata-rata pertahun (2018-2022) adalah 6,09% (BPS Sulawesi Selatan) maka UMKM pada sektor manufaktur memiliki potensi yang cukup signifikan .

Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah Sektor Manufaktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar apabila dikembangkan dan diharapkan nantinya mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak lagi serta meningkatkan penyerapan investasi sehingga pelaku UMKM tersebut nantinya akan meningkatkan skala produksinya Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka penelitian tentang Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Sektor Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar perlu dilakukan.

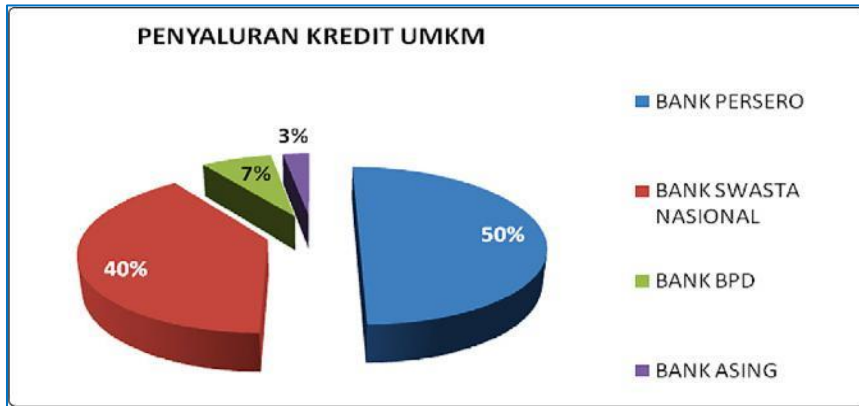
1.Konsep dan Defenisi UMKM

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis. Ketika krisis menerpa pada periode tahun 1997 - 1998, hanya UMKM yang mampu tetap berdiri kokoh.

Data Badan Pusat Statistik memperlihatkan, pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat terus, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun itu, jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebanyak 56.534.592 unit atau 99.99%. Sisanya, sekitar 0,01% atau 4.968 unit adalah usaha besar. Data tersebut membuktikan, UMKM merupakan pasar yang sangat potensial bagi industri jasa keuangan, terutama bank untuk menyalurkan pembiayaan. Karena sekitar 60 - 70% pelaku UMKM belum memiliki akses pembiayaan perbankan.

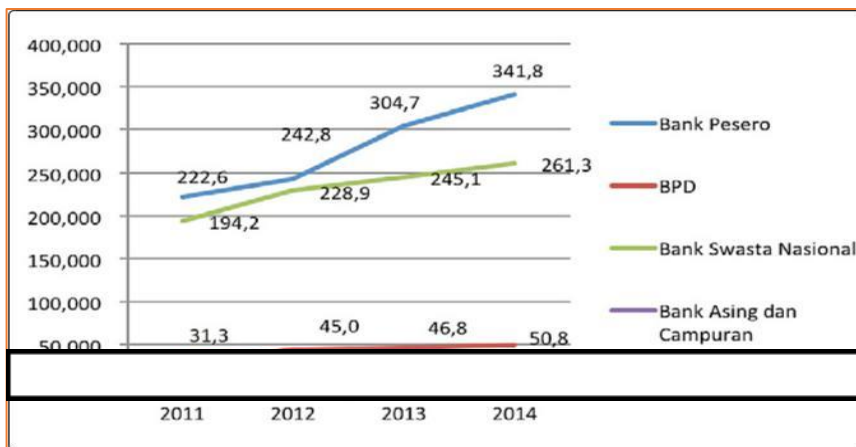
Pemerintah dan legislatif membuktikan perhatiannya terhadap UMKM dengan meluncurkan UU No. 20 Tahun 2021 tentang UMKM. Persoalan klasik seperti akses permodalan kepada lembaga keuangan pun mulai bisa teratasi. Karena di dalam peraturan itu tercantum mengenai perluasan pendanaan dan fasilitasi oleh perbankan dan lembaga jasa keuangan non-bank. menyad memberikan porsi lebih besar terhadap bisnis skala mikro, kecil, dan menengah. Pemerintah dan legislatif membuktikan perhatiannya terhadap UMKM dengan meluncurkan UU No. 20 Tahun 2018 tentang UMKM. Dengan adanya peraturan yang menjadi payung hukum, gerak UMKM menjadi semakin leluasa. Persoalan klasik seperti akses permodalan kepada lembaga keuangan pun mulai bisa teratasik. Perbankan pun mulai agresif menyalurkan kredit kepada UMKM. Bisnis UMKM tidak lagi dipandang sebagai bisnis kelas dua. Terbukti, penyaluran kredit ke sektor UMKM lambat laun mengalami pertumbuhan. Secara umum pertumbuhannya lebih tinggi dibandingkan total kredit perbankan. Gambar 2. di bawah yang merupakan data tahun 2014 menjelaskan mengenai penyaluran kredit perbankan. Porsi terbesar masih dipegang oleh Bank Persero, yaitu sebesar 50%, sementara Bank Swasta Nasional sekitar 40%, BPD 7% dan Bank Asing ,Campuran sekitar 3%.

Gambar 2. Grafik Penyaluran Kredit UMKM Tahun 2023



Data tahun 2019 hingga tahun 2023, berdasarkan Gambar 3 di bawah ini., terlihat jelas terjadi peningkatan secara signifikan penyaluran kredit yang dilakukan perbankan kepada UMKM. Kenaikan kredit UMKM rata-rata mencapai 13.63% per tahun. Dengan partisipasi pihak perbankan terhadap pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah cukup aktif. Berikut ini digambarkan penyaluran kredit umum oleh bank umum periode tahun 2011-2014 yang lalu sebagai dasar awal evaluasi penyaluran kredit.

Gambar 3. Grafik Penyaluran Kredit UMKM oleh Bank Umum



2. Defini Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah

Definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Bab 1 (Ketentuan Umum), Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan yang memenuhi kriteria usaha sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang- perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung

maupun tidak langsung dari Usaha Menengah (UM) atau Usaha Besar (UB) yang memenuhi kriteria UK sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Sedangkan UM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang- perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari UM, UK, atau UB yang memenuhi kriteria UM sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Dengan kriteria di atas, usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki nilai asset paling banyak 50 juta, atau dengan hasil penjualan tahunan paling besar 300 juta; usaha kecil dengan nilai asset lebih dari 50 juta sampai dengan paling banyak 500 juta atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta hingga maksimum Rp 2.500.000.000; dan usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta hingga paling banyak Rp 100 milyar atau memiliki hasil penjualan tahunan di atas Rp 2.500.000.000 sampai paling tinggi Rp 50 milyar. adalah unit usaha Di dalam literatur diakui secara luas bahwa di negara sedang berkembang, UMKM sangat penting karena karakteristik-karakteristik utama mereka yang berbeda dengan usaha besar, yakni: (1) Jumlah perusahaan sangat banyak (jauh melebihi jumlah usaha besar, terutama dari kategori usaha mikro dan usaha kecil. Berbeda dengan usaha baru dan usaha menengah, usaha mikro dan usaha kecil tersebar di seluruh pelosok perdesaan, termasuk di wilayah-wilayah yang relatif terisolasi.. (2) Karena sangat padat karya, yang berarti mempunyai potensi pertumbuhan kesempatan kerja sangat besar, pertumbuhan UMKM dapat dimasukkan sebagai elemen penting dari kebijakan nasional untuk meningkatkan kesempatan kerja dan menciptakan pendapatan terutama bagi masyarakat miskin. (3) Tidak hanya mayoritas dari UMKM, terutama usaha mikro, di negara sedang berkembang khususnya di perdesaan..(4) UMKM memakai teknologi-teknologi yang lebih tepat terhadap proporsi dari faktor-faktor produksi dan kondisi lokal yang ada di negara sedang berkembang, yakni sumber daya alam (SDA) dan tenaga kerja berpendidikan rendah yang berlimpah (walau jumlahnya bervariasi menurut negara atau wilayah di dalam sebuah negara), tetapi modal serta sumber daya manusia (SDM), atau tenaga kerja berpendidikan tinggi sangat terbatas. (5) Banyak UMKM bisa tumbuh pesat. Bahkan banyak UMKM bisa bertahan pada saat ekonomi Indonesia dilanda krisis besar tahun 1997/1998. (6) Walau pada umumnya masyarakat perdesaan miskin, banyak bukti menunjukkan bahwa mereka bisa menabung, dan bersedia ambil resiko dengan melakukan investasi.

Dalam hal ini, UMKM bisa menjadi titik awal bagi mobilisasi tabungan/investasi di perdesaan. (7) Terbukti bahwa pada umumnya pengusaha-pengusaha UMKM membiayai sebagian besar operasi-operasi bisnis mereka dengan tabungan pribadi, ditambah dengan bantuan atau pinjaman dari saudara atau kerabat, atau dari para pemberi kredit informal, pedagang atau pengumpul, para pemasok bahan baku, dan pembayaran di muka dari para konsumen. Karena itu, kelompok usaha ini dapat memainkan peran penting lainnya, yaitu sebagai alat atau mengalokasikan tabungan-tabungan perdesaan, yang kalau tidak, akan digunakan untuk maksud-maksud yang tidak produktif. (8) Walau banyak barang yang diproduksi oleh UMKM juga untuk masyarakat kelas menengah dan atas (meski dalam proporsi yang kecil), terbukti secara umum pasar utama bagi UMKM adalah barang-barang konsumsi sederhana dengan harga relatif murah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat

miskin atau berpendapatan rendah. Namun demikian banyak juga UMKM yang membuat barang-barang nonkonsumsi seperti peralatan produksi, berbagai macam mesin sederhana, bahan bangunan, pertanian, konstruksi, perdagangan, pariwisata dan transportasi. (9) Sebagai bagian dari dinamikanya, banyak juga UMKM yang mampu meningkatkan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi/

Menurut Payne (dalam Rukminto, 2008 : 77 - 78), mengemukakan suatu pemberdayaan (*Empowerment*), yaitu: *“To help clients gain power of decisions and action over their own lives by reducing the effect of social or personal blocks to exercising existing power, by increasing capacity and self confidence to use power and by transferring power from the environment to clients”*.

Dimensi - Dimensi Pemberdayaan Untuk mengukur besarnya pengaruh pemberdayaan, terdapat sejumlah dimensi - dimensi yang dipakai untuk mengukur variabel pemberdayaan. Menurut Michael J. (2000). Pemberdayaan memiliki lima dimensi yang dapat dijadikan indikator pengukuran, yaitu: Kekuatan (*Empowering*), Melindungi (*Protecting*), Dukungan (*Supporting*), Pengembangan (*Fostering*).

Konsep Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Usaha kecil dan menengah adalah suatu usaha yang dimiliki dan dikelola secara bebas, usaha inipun tidak selalu mendominasi pasar. Usaha kecil dan menengah bukan merupakan bagian atau cabang dari perusahaan lain, yang menjalankan bisnis ini ialah pemilik sendiri, bekerja bebas sesuai dengan kesanggupan (Ebert dan Griffin, 2005). Konsep Kesejahteraan Masyarakat Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Menurut Todaro dan Stephen C. Smith (2006), kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi: pertama, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan; kedua, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai - nilai kemanusiaan.

3. Manajemen Risiko Bisnis UMKM

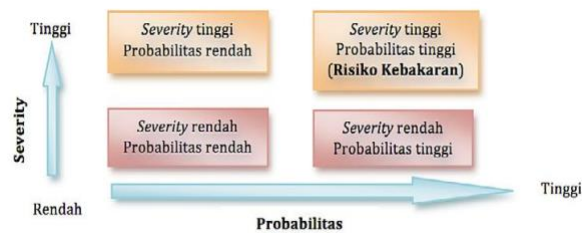
Manajemen risiko adalah metode yang logis dan sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, menilai, memperlakukan, memantau dan mengkomunikasikan risiko yang melekat pada setiap aktifitas, fungsi atau meminimumkan kerugian dan memaksimalkan peluang. Manajemen risiko pada dasarnya dilakukan melalui proses-proses sebagai berikut; Identifikasi risiko; Evaluasi dan pengukuran risiko dan Pengelolaan risiko.

a. Identifikasi risiko

Identifikasi risiko atau temu kenali risiko dilakukan untuk mengidentifikasi risiko-risiko apa saja yang dihadapi oleh perusahaan, seperti mengidentifikasi kebakaran yang terjadi pada bengkel. **Evaluasi dan pengukuran risiko**

Menurut Tujuan evaluasi risiko adalah untuk memahami karakteristik risiko dengan lebih baik, sehingga memudahkan melakukan pengendalian terhadap risiko.

Untuk mengukur risiko dapat digunakan pendekatan dengan memperkirakan kemungkinan (probabilitas) risiko dan tingkat konsekuensi risiko.



Gambar 4. Pengukuran Resiko Bisnis

4. Pengertian Ekonomi Kerakyatan

Ekonomi kerakyatan merupakan sebagai antitesa dari paradigma ekonomi konglomerasi berbasis produksi massal ala Taylorism. Dengan demikian Ekonomi kerakyatan berbasis ekonomi jaringan harus mengadopsi teknologi tinggi sebagai faktor pemberi nilai tambah terbesar dari proses ekonomi itu sendiri. Faktor skala ekonomi dan efisien yang akan menjadi dasar kompetisi bebas menuntut keterlibatan jaringan ekonomi rakyat, yakni berbagai sentra-sentra kemandirian ekonomi rakyat, skala besar kemandirian ekonomi rakyat, skala besar dengan pola pengelolaan yang menganut model siklus terpendek dalam bentuk yang sering disebut dengan pembeli, olehnya itu sistem ekonomi kerakyatan tidak hanya berhenti pada tingkat wacana, sejumlah agenda konkret ekonomi kerakyatan harus segera diangkat kepermukaan. Yang perlu dicermati peningkatan kesejahteraan rakyat dalam konteks ekonomi kerakyatan tidak didasarkan pada paradigma lokomotif, melainkan pada paradigma fondasi. Artinya, peningkatan kesejahteraan tak lagi bertumpu padadominasi pemerintah pusat, modal asing dan perusahaan konglomerasi, melainkan pada kekuatan pemerintah daerah, persaingan yang berkeadilan, usaha pertanian rakyat sera peran koperasi sejati, yang diharapkan mampu berperan sebagai fondasi penguatan ekonomi rakyat. Strategi pembangunan yang memberdayakan ekonomi rakyat merupakan strategi melaksanakan demokrasi ekonomi yaitu produksi dikerjakan oleh semua untuk semua dan dibawah pimpinan dan pemilikan anggotaanggota masyarakat.

Brian Pratama,(2015) adalah tokoh ekonomi kelembagaan baru (new institutional economic) kelembagaan adalah suatu pola hubungan dan tatanan antara anggota masyarakat atau organisasi yang saling mengikat, diwadahi suatu jaringan *business*. Pendapat Brian tersebut jika dikaitkan dengan keberadaan kelembagaan koperasi bahwa ada aturan atau norma yang mengikat untuk dilaksanakan dalam mengelola koperasi.

Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) sebagai suatu aturan dan pedoman untuk mencapai tujuan. Demikian juga dengan Ronald H. Coase pada tahun 1991. Nobel yang diperoleh kedua tokoh tersebut turut menjadi pemicu perkembangan keilmuan ekonomi kelembagaan baru di dunia saat ini. Pemikir ekonomi kelembagaan baru menolak sebagian asumsi ajaran ekonomi klasik/neoklasik dan menganggapnya tidak realistis seperti tidak ada biaya transaksi (zero transaction cost) dan rasionalitas instrumental (instrumental rationality).

Charles B. Lowry and Paul J. Hanges, 2018 bahwa ekonomi klasik yang mengasumsikan bahwa semua manusia adalah rasional dan bekerja berdasarkan

insentif ekonomi ternyata dalam prakteknya banyak faktor-faktor sosial, ekonomi dan politik yang mempengaruhi individu dalam keputusan ekonominya. Pada titik ini ekonomi kelembagaan menjelaskan bahwa kegiatan ekonomi sangat dipengaruhi oleh tata letak antar pelaku ekonomi (teori ekonomi politik), desain aturan main (teori ekonomi biaya transaksi), norma dan keyakinan suatu individu/komunitas (teori modal sosial), insentif untuk melakukan kolaborasi (teori tindakan kolektif), model kesepakatan yang dibikin (teori kontrak), pilihan atas kepemilikan aset fisik maupun non fisik (teori hak kepemilikan), dan lain-lain. Era Globalisasi saat ini, persaingan dalam bidang ekonomi semakin lama cenderung semakin ketat. Oleh karena itu, setiap perubahan yang terjadi harus diperhitungkan dan diantisipasi.

5. Konsep Pemberdayaan UMKM

Menurut Tri Winarni, (2008) mengemukakan bahwa suatu pemberdayaan (Empowerment), yaitu: *“To help clients gain power of decisions and action over their own lives by reducing the effect of social or personal blocks to exercising existing power, by increasing capacity and self confidence to use power and by transferring power from the environment to clients”*.

Dimensi - Dimensi Pemberdayaan Untuk mengukur besarnya pengaruh pemberdayaan, terdapat sejumlah dimensi - dimensi yang dipakai untuk mengukur variabel pemberdayaan. Menurut Canet-Giner, Maria Teresa;dkk. 2010, bahwa pemberdayaan UMKM memiliki lima dimensi yang dapat dijadikan indikator pengukuran, yaitu: Kekuatan (Empowering), Melindungi (Protecting), Dukungan (Supporting), Pengembangan (Fostering). Konsep Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Usaha kecil dan menengah adalah suatu usaha yang dimiliki dan dikelola secara bebas, usaha inipun tidak selalu mendominasi pasar. Usaha kecil dan menengah bukan merupakan bagian atau cabang dari perusahaan lain, yang menjalankan bisnis ini ialah pemilik sendiri, bekerja bebas sesuai dengan kesanggupan (Ebert dan Griffin, 2005).

Konsep kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Menurut Todaro dan Stephen C. Smith (2006), kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi: pertama, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan; kedua, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai - nilai kemanusiaan.

Peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam perekonomian Indonesia dapat ditinjau dari empat aspek (Nurhajati, Paradigma Baru Pengembangan Usaha Kecil Menengah untuk Meningkatkan Daya Saing Ekonomi, (Malang: UNISMA), 2005, hal.2 yaitu : 1. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan bagian terbesar dari seluruh unit usaha yang ada di Indonesia. 2. Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja. 3. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memberi kontribusi yang cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Pentingnya Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang telah dikemukakan di atas, mengarahkan Pemerintah untuk melakukan berbagai upaya yang sekaligus menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kinerja dan daya saing ekonomi Indonesia. Komitmen tersebut secara institusi ditunjukkan melalui pembentukan kementerian yang menangani Usaha Kecil dan Menengah (UKM) (Nursalam, Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM): 2010, hal 4) Secara yuridis komitmen Pemerintah ditandai dengan adanya Undang-undang Nomor: 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil, yang bertujuan untuk mewujudkan peran usaha kecil sebagai tulang punggung serta memperkuat struktur perekonomian nasional dalam menghadapi persaingan global dan menatakelola yang efektif dalam pengembangan UMKM.

Undang-undang tersebut ditindaklanjuti dengan Peraturan Pemerintah Nomor: 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan sebagai salah satu bentuk upaya penciptaan iklim usaha melalui kerjasama Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan Usaha Besar (Nursalam:2010 hal 5-6). Kota Makassar memiliki tantangan pembangunan yang meliputi penduduk yang terus meningkat, luas lahan yang terbatas, dan keragaman masyarakatnya dalam hal pendidikan, ekonomi dan sosial. Salah satu sektor penggerak perekonomian Kota Makassar adalah sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau disebut UMKM

METODOLOGI PENELITIAN

1.Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dilaksanakan di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan dengan dasar dipilihnya lokasi ini adalah daerah ini merupakan pusat perdagangan Kawasan Timur Indonesia dengan usaha yang kompleks dan pelaku usaha yang berasal dari beberapa daerah termasuk pendatang bisnis dari negara lain (investor). Dan alasan lainnya adalah sektor usaha riil di daerah ini secara kuantitas 87,17 % adalah pengusaha dalam status UMKM (sumber Kota Makassar dalam Angkat Tahun 20) sehingga mayoritas masyarakatnya menggantungkan hidupnya dalam sektor ini dan diharapkan kedepan, dimana hasil penelitian nantinya menjadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah setempat dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka pendek dan menengah yang berpihak kepada pembangunan ekonomi berbasis ekonomi kerakyatan dan peranan usaha mikro,kecil dan menengah lebih meningkat.

2 . Jenis dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data primer yang bersumber dari data empiris dengan secara langsung dikumpul dari lokasi penelitian melalui pengamatan langsung , wawancara dan pengedaran angket. Data selanjutnya adalah data sekunder yang diperoleh melalui penelaahan pustaka berupa buku, jurnal, serta dokumen yang dibutuhkan.

Jenis penelitian ini termasuk yang diperoleh dari instansi terkait (Kantor Dinas Koperasi dan UKM, Penanaman Modal dan Perdagangan, dan Kantor Statistik Kota Makassar). Adapun data lain yang diperoleh adalah melalui pelaku usaha mikro dari beberapa bidang usaha yakni; usaha kuliner, perikanan, pertanian, home industri lainnya seperti kerajinan meuble, perak dan lain-lain.

3.Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam memperoleh data adalah menggunakan beberapa metode, yaitu; wawancara, pengedaran angket, dan studi pustaka. Metode pengumpulan data dengan pengedaran angket dimaksudkan untuk mengetahui dan menghimpung data tentang jumlah UMKM yang menjadi sampel dan serapan tenaga kerja, modal usaha yang dikelola selama setahun dan tingkat keuntungan yang diperoleh.. Sedangkan data yang diperoleh melalui wawancara adalah berapa banyak volume penjualan selama setahun dan biaya-biaya apa yang dikeluarkan terhadap pengelolaan usaha serta sarana dan prasarana yang menunjang usaha UMKM di daerah ini.

4 . Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka dapat dibuat suatu analisis yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat dan atau faktor-faktor apa yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi kerakyatan di Kota Makassar, agar UMKM menjadi penyanggah terhadap tujuan pembangunan tersebut. Dalam analisis ini dengan kaitannya hipotesis bahwa ada tiga variabel yang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dengan pembangunan ekonomi kerakyatan.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat hubungannya peranan UMKM di Kota Makassar, dilakukan analisis regresi berganda dengan rumus :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 + \dots \dots \dots E_i$$

Dimana :

Y	=	Kesejahteraan Masyarakat
X1	=	Serapan Tenaga Kerja
X2	=	Keuntungan pemasaran
X3	=	Laba Usaha
b ₀	=	Parameter yang ditaksir

Metode penelitian ini dengan pendekatan yang dilakukan di atas untuk mengambil suatu kesimpulan secara general dari beberapa pengamatan terhadap variable-variabel UMKM dalam hubungannya kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi kerakyatan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu berusaha menjawab besaran pengaruh variabel independent (X1, X2 dan X3) terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat (Y).

Pada analisis ini juga diuraikan variabel yang paling dominan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat melalui proses sebab akibat yang dihasilkan oleh peranan pembangunan ekonomi kerakyatan secara makro. Untuk melihat hasil daripada stitika tentang pengaruh secara parsial dan simultan, melalui uji regresi berganda pada formulasi di atas akan didapat nilai t-hitung dan F-hitung, bilamana hasilnya baik nilai t-hitung maupun F-hitung lebih besar dari t dan F tabel, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Omzet Usaha UMKM Kota Makassar (rata-rata)

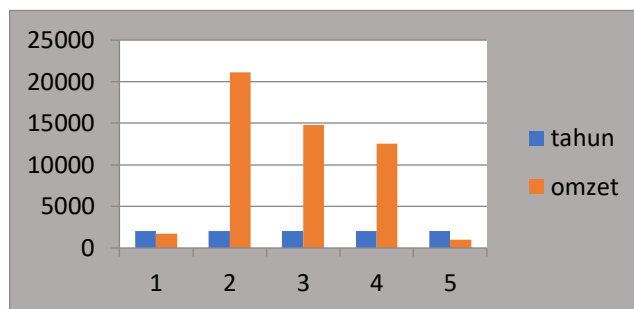
Berdasarkan data tabel 1 di atas selama lima tahun 2019-2-23 terjadi pertumbuhan pada UMKM , namun penurunan omzet usaha rata-rata mencapai 19,95% setiap tahunnya, berikutnya tingkat serapan tenaga kerja juga rata-rata turun

sampai 12,92% turun. Omzet penjualan yang diuraikan tersebut bersumber dari data statistik Kota Makassar Tahun 2018 dan hasil wawancara beberapa usaha mikro, kecil dan menengah yang menjadi sampel penelitian ini. Metode pengambilan sampel setiap tahunnya diambil 30 % dari populasi yang diteliti dengan instrument koesioner yang dibagikan melalui kerjasama tim termasuk mahasiswa pascasarjana manajemen sebagai bimbingan. Berikut ini tabel perkembangan omzet lima tahun.

Tabel 2. Perkembangan Nilai Produksi 2019-2023

Tahun	Nilai Produksi (Rp.)	(%)
2019	11,38 M	-
2020	14.45 M	+ 2,15 %
2021	13,14 M	-1,87 %
2022	10,95 M	-3,26 %
2023	13,69 M	+2,71 %

Sumber : Data setelah diolah



Gambar 5 Grafik Perkembangan omzet usaha pada UMKM

2. Perkembangan Investasi dan Modal Usaha UMKM

Secara mikro, bisnis UMKM di Kota Makassar perlu dikembangkan karena pertumbuhan ekonomi baik secara regional maupun nasional, memerlukan dukungan investasi. Pada kondisi keterbatasan investasi dan atau modal usaha yang dialami usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Makassar maka investasi perlu diarahkan pada sector usaha yang krang memanfaatkan bahan baku impor. Menurut salah satu pelaku bisnis usaha kecil di kota ini sdr. H.Rahman Bettada mengatakan bahwa dalam kondisi ekonomi bangsa saat ini khususnya di Kota Makassar perlu berhati-hati menginvestasi pada barang dan jasa secara besara-besaran karena daya beli konsumen mengalami penurunan sedangkan cost business cenderung makin mahal.

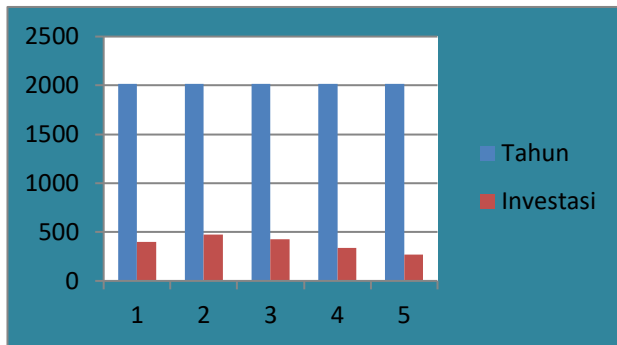
Berikut ini diuraikan perkembangan investasi UMKM jdi Kota Makassar selama lima tahun :

Tabel 3. Perkembangan Omzet UMKM di Kota Makassar

Tahun	Investasi	(%)
-------	-----------	-----

2019	14,79 M	-
2020	17,34 M	+4,12 %
2021	14,45 M	-3,09 %
2022	12,05 M	-2,13 %
2023	14,38 M	-2,38 %

Sumber : Data setelah diolah



Gambar 6. Grafik perkembangan investasi UMKM

3. Perkembangan Serapan Tenaga Kerja UMKM

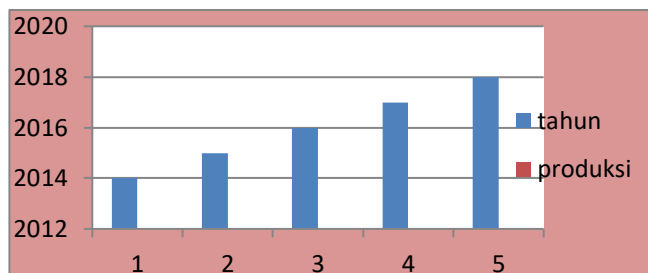
Beberapa peran penting UMKM dalam pertumbuhan ekonomi kerakyatan di daerah ini adalah kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, yaitu: penyedia lapangan kerja yang terbesar; pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat; pencipta pasar baru dan sumber inovasi; serta sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.

Atas dasar uraian tersebut, maka berikut ini digambarkan serapan tenaga kerja UMKM dalam lima tahun :

Tabel 4. Perkembangan Serapan Tenaga Kerja UMKM

Tahun	Serapam T.Kerja	(%)
2019	1.204 orang	-
2020	965 orang	-19,85 %
2021	861 orang	-10,77 %
2022	948 orang	+10,11%
2023	758 orang	-20,04 %

Sumber : Data setelah diolah



4. Pengaruh Serapan Tenaga Kerja (X1), Modal Usaha (X2) dan Laba (X3) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Interpretasi hasil Pengolahan data secara berganda berikut ini didapat pengaruh ketiga variabel tersebut di atas secara simultan sebagai berikut :

$$Y = 14,372 + 2,019 X_1 + 2,546 X_2 + 3,024 X_3$$

Pemberdayaan usaha kecil dan menengah di Kota Makassar pada hasil analisis regresi berganda, laba usaha yang diperoleh memberikan kontribusi penyumbang pembangunan ekonom berbasis ekonomi kerakyatan mencapai 3,024 (X3) dan kemudian X2 sebesar 2,546 Berarti berpengaruh nyata terhadap pembangunan ekonomi perkotaan di Makassar.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan :

- a. Melalui pengujian data, variabel serapan tenaga kerja pada UMKM (X1) menjadi dominan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kota Makassar.
- b. Variabel modal usaha dan laba (X2 dan X3) berada pada urutan berikutnya mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat dengan nilai koefisien masing 2,546 dan 3,024.
- c. Untuk pengaruh secara parsial dan simultan ketiga variabel tersebut memberikan nilai positif dengan pernyataan baik t-hitung maupun F-hitung lebih besar dibanding dengan t-tabel dan F tabel, atau dengan kata lain H0 ditolak dan H1 diterima.

Kesimpulan akhirnya adalah Pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah merupakan penyangga utama terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan pintu lapangan kerja menjadi terbuka sehingga tingkat pengangguran berkurang dan kesejahteraan masyarakat makin meningkat.

Referensi :

- Ball Donald A & McCulloch Wendell H 2001, *International Business*, 7th Ed. McGraw Hill .
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta .
- Kencana Dirlanudin. "Paradigma Baru Pengembangan Usaha Kecil." *Jurnal Ilmiah Niagara* 1, no. 2 (2008).
- Michael J. (2000): "*Regional Clusters dan Multinational Enterprises: Independence, Dependence, or Interdependence?*" *International Studies of Management & Organization*
- Biro Pusat Statistik, 2016, *Perusahaan Mikro dan Kecil*, Biro Pusat Statistik, Jakarta.
- Birch Paul, Brian Clegg, 1996. *Business Creativity*. PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Buchari Alma. 2000. *Kewirausahaan*. Alfabeta. Bandung.
- Djatmiko Danuhadimejo. 1998. *Wiraswasta dan Pembangunan*. CV Alfabeta, Bandung.
- Manurung, Adler`Haymans. 2006, *Bisnis UKM (Usaha Kecil Menengah)*, Kompas, Jakarta.
- Masykur Wiratmo, 2001. *Pengantar Kewiraswastaan*. BPFE, Yogyakarta.
- M.P. Todaro. 1995. *Economic Development in the Third World*, Logman,

- Brian Pratama,(2015) .*Analisis Kinerja Organisasi Dinas Koperasi Dan UKM Dalam Pengembangan Koperasi (Studi Pada Dinas Koperasi Dan Ukm Kota Malang)*.
- Canet-Giner, Maria Teresa;dkk. 2010. *Changing the strategy formation process in a service cooperative* . Journal of Organizational Change Management Vol.23.No.4. ISSN 435- 452.
- Catherine; Hoyt, Ann, 2009. *Community-Based Home Support Agencies: Comparing the Quality of Care of Cooperative and Nonprofit Organizations Leviten-Reid,*. Canadian Journal on Aging 28.2 : 107-20.
- Charles B. Lowry and Paul J. Hanges, 2018. What is the Healthy Organization? *Organizational Climate and Diversity Assessment: A Research Partnership*. portal: Libraries and the Academy, Vol. 8,
- Pemikiran Mohammad Hatta Oktober 2014.*Tentang Ekonomi Koperasi* Volume 2, No. 3
- Holmberg, Anitha; Frommegard, Lennart, 2005. *Financing Cooperative: Proving that the Best Financing Solutions are Created Together*. *Government Review*. Publication Governmen Finance Officers Assosiation. ISSN 08837856. Vol.21, Issue 3. Page 30- 34
- Hussain, dkk, 2006, "SME financing in the UK and in China: a comparative perspective", Journal of Small Business and Enterprise Development Volume: 13. Ikatan Akuntansi Indonesia, (1994):
- Canet-Giner, Maria Teresa;dkk. 2010. *Changing the strategy formation process in a service cooperative* . Journal of Organizational Change Management Vol.23. No.4. ISSN 435- 452.
- Catherine; Hoyt, Ann, 2009. *Community-Based Home Support Agencies: Comparing the Quality of Care of Cooperative and Nonprofit Organizations Leviten-Reid,*. Canadian Journal on Aging 28.2 : 107-20.
- Charles B. Lowry and Paul J. Hanges, 2008. What is the Healthy Organization? *Organizational Climate and Diversity Assessment: A Research Partnership*. portal: Libraries and the Academy, Vol. 8, No. 1 (2008), pp. 1-5. Copyright © 2008 by The Johns Hopkins University Press, Baltimore, MD 21218.
- Moloeng, lexi, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Nitisusastro,
- Mulyadi. 2010. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: CV. Alfabeta Isono, Sadoko & Heryadi 2001, *Pengembangan Usaha Kecil*. Bandung: Yayasan Akatiga Setyobudi, Andang. (2007) "Peran Serta BI Dalam Pengembangan UMKM.